

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Dari analisis tentang kelayakan ekonomi yang kami lakukan pada proyek pembangunan Waduk Jatibarang, Semarang maka kami dapat menyimpulkan bahwa studi tentang kelayakan ekonomi penting untuk dilaksanakan pada saat perencanaan awal suatu proyek pembangunan. Karena dengan melaksanakan studi tentang kelayakan ekonomi pada proyek tersebut, maka kita akan dapat menilai apakah suatu proyek layak atau tidak untuk dibangun apabila ditinjau dari sisi ekonominya.

Dari hasil analisis yang kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa biaya modal yang dibutuhkan untuk pembangunan Waduk Jatibarang cukup besar. Selain itu biaya operasional dan pemeliharaan yang dikeluarkan dalam pelaksanaannya juga membutuhkan biaya yang cukup besar. Sedangkan pendapatan utama yang didapat apabila Waduk Jatibarang selesai dibangun yang berasal dari PDAM dan PLN relatif tidak seimbang dengan biaya yang dikeluarkan untuk biaya pemeliharaan dan operasionalnya.

Hasil analisis kami pada BAB V memperlihatkan bahwa biaya proyek yang dibutuhkan untuk pembangunan Waduk Jatibarang adalah sebagai berikut :

- ◆ Hasil Studi JICA = Rp 484,228,041,232.03
- ◆ Hasil Perhitungan = Rp 468,627,032,396.53

Sedangkan biaya operasional dan pemeliharaan yang dikeluarkan setiap tahunnya adalah sebagai berikut

- ◆ Hasil Studi JICA = Rp 1,394,085,258.00
- ◆ Hasil Perhitungan = Rp 2,614,900,000.00

Manfaat utama yang didapat setelah pembangunan Waduk Jatibarang ini selesai dibangun adalah berasal dari

pembelian air baku oleh PDAM dan adanya Pembangkit Listrik Tenaga Air yang dikelola PT. Indonesia Power, unit bisnis Pembangkit Mrica. Selain itu Waduk Jatibarang ini nantinya juga diharapkan dapat mengurangi resiko banjir yang sering terjadi di Kota Semarang (Pemerintah Propinsi Jawa Tengah,2005). Dari masing-masing manfaat tersebut, pembangunan Waduk Jatibarang memperoleh pendapatan sebesar

- ◆ PDAM = Rp 1,767,367,536.00
- ◆ PLN = Rp 205,464,249.33
- ◆ Kerugian banjir = Rp 29,639,814,814.81

(Perhitungan ini menggunakan kurs pada Bulan Februari 2006, yaitu US\$ = Rp 9230,- dengan bunga yang diambil sebesar 16 %).

Dengan menggunakan metode rasio manfaat biaya, kami mendapatkan hasil bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan Waduk Jatibarang lebih besar daripada manfaat langsung yang didapat apabila waduk tersebut selesai dibangun. Dengan rasio manfaat terhadap biaya hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Analisis dengan *present annual*

- ◆ Hasil Studi JICA = 0.164
- ◆ Hasil Perhitungan = 0.167

Analisis dengan *future annual*

- ◆ Hasil Studi JICA = 0.191
- ◆ Hasil Perhitungan = 0.194

Meskipun dari analisis yang didapatkan menyatakan bahwa proyek pembangunan Waduk Jatibarang ini tidak layak secara ekonomi, namun pembangunan waduk ini dapat terus dilanjutkan. Yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mendukung pelaksanaan pembangunan Waduk Jatibarang ini. Faktor-faktor tersebut antara lain dari hasil analisis kelayakan di bidang teknis, sosial, dan lingkungan (AMDAL) (Kodoatie,2001).

Selain itu, manfaat tidak langsung yang didapat dari pembangunan Waduk Jatibarang ini juga perlu dipertimbangkan untuk kelangsungan proyek ini. Manfaat tidak langsung yang didapat dari pembangunan Waduk Jatibarang ini antara lain :

- ◆ Menjamin ketersediaan air permukaan yang memadai.
- ◆ Mereduksi pemakaian air tanah yang berlebihan penyebab intrusi air laut.
- ◆ Menyediakan tempat rekreasi bagi masyarakat.
- ◆ Menciptakan lapangan kerja dan peluang berusaha pada fase pelaksanaan dan pasca pembangunan Waduk Jatibarang, Semarang.

(Pemerintah Propinsi Jawa Tengah, 2005)

6.2 SARAN

Dari kesimpulan di atas, maka kami dapat menyimpulkan dan memberi saran bahwa :

1. Dalam tahap perencanaan suatu proyek pembangunan, perlu melaksanakan studi kelayakan di berbagai bidang yaitu ekonomi, teknis, sosial, dan lingkungan. Agar dapat memberikan penilaian dan solusi apakah proyek tersebut layak atau tidak layak untuk dilaksanakan.
2. Apabila salah satu hasil yang didapat dari studi kelayakan menyatakan proyek tersebut tidak layak untuk dilaksanakan, maka perlu ditinjau faktor-faktor lain yang merupakan manfaat tidak langsung yang didapat dari pembangunan proyek tersebut.
3. Pada kasus pembangunan Waduk Jatibarang ini, studi tentang kelayakan ekonomi menyatakan bahwa proyek tidak layak dibangun secara ekonomi. Namun perencana dapat mempertimbangkan faktor lain, misal fungsi Waduk Jatibarang yang setelah dibangun nantinya dapat mengurangi resiko banjir yang terjadi di Kota Semarang.
4. Setelah meninjau hasil studi kelayakan ekonomi pada pembangunan Waduk Jatibarang ini, diharapkan perencana

dapat mencari alternatif untuk meningkatkan pendapatan/manfaat tidak langsung yang ada apabila Waduk Jatibarang dibangun. Misal dengan memberi pelatihan pada masyarakat di sekitar Waduk Jatibarang tentang perikanan darat, agar masyarakat sekitar memiliki mata pencharian baru dan dapat menambah pendapatan masyarakat.